



Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Pesan Agama dan Perubahan Sosial

The Role Of Social Media In Spreading Religious Messages And Social Change

Juniarti Iryani

Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata
Jl. Jalanjang Kabupaten Bulukumba
Email : juniartiiryani1692@gmail.com

Nurwahid Syam

Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata
Jl. Jalanjang Kabupaten Bulukumba
Email : idho991syam@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Diterima 25 Agustus 2023	Media sosial sekarang ini merupakan hal yang sudah menyatu dengan keseharian sebagian besar masyarakat di Indonesia. Media sosial masuk dalam berbagai jenjang usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pengaruh media sosial ini sangat beragam baik dalam aspek agama maupun aspek sosial. Penelitian ini terfokus pada beberapa aspek yakni peran media sosial dalam menyebarkan pesan agama, dampak perubahan sosial dan dampak media sosial dalam pembentukan opini publik.
Revisi I 10 September 2023	Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif atau <i>literature review</i> dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis dari jurnal, buku, artikel, <i>prosiding</i> , dan ma
Revisi II 05 November 2023	kalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Teknologi digital dan media sosial telah mengubah cara agama disebarkan dan diakses oleh individu. Mereka membuka peluang untuk mencapai <i>audiens</i> yang lebih luas, meningkatkan keterlibatan aktif, dan meningkatkan efisiensi dalam penyebaran ajaran agama. Dengan demikian, media sosial memainkan peran kunci dalam penyebaran agama di era kontemporer. 2) Peran media sosial dalam perubahan sosial juga berdampak pada perubahan gaya dan pola hidup masyarakat. Dari perspektif interaksi sosial, perubahan sosial dalam masyarakat disebabkan oleh kemudahan manusia berinteraksi melalui media sosial. Akibatnya, interaksi sosial dalam dunia nyata dapat mengalami penurunan. Manusia tidak perlu lagi bertemu langsung untuk berkomunikasi, yang akhirnya dapat menghasilkan masyarakat yang lebih tertutup. Oleh karena itu, media sosial telah mengubah berbagai aspek struktur sosial dan budaya dalam masyarakat, dengan dampak positif dan negatif yang signifikan. 3) Media sosial bukan hanya alat komunikasi,
Disetujui 19 November 2023	

tetapi juga merupakan alat pengaruh yang kuat dalam membentuk pandangan dan perilaku politik serta dalam menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Islam, Media Sosial, Perubahan Sosial, Opini Publik.

Social media is now something that has been integrated with the daily lives of most people in Indonesia. Social media is included in various age levels, ranging from children to the elderly. The influence of social media is very diverse both in religious and social aspects. This research focuses on several aspects, namely the role of social media in spreading religious messages, the impact of social change and the impact of social media in shaping public opinion. This research was conducted qualitatively descriptive or literature review by reading, studying, and analyzing from journals, books, articles, proceedings, and papers. The results showed that 1) Digital technology and social media have changed the way religion is disseminated and accessed by individuals. They open up opportunities to reach a wider audience, increase active engagement, and increase efficiency in the spread of religious teachings. Thus, social media plays a key role in the spread of religion in the contemporary era. 2) The role of social media in social change also has an impact on changes in people's lifestyles and lifestyles. From the perspective of social interaction, social change in society is caused by the ease with which humans interact through social media. As a result, social interaction in the real world can decrease. Humans no longer need to meet in person to communicate, which can eventually result in a more closed society. Therefore, social media has changed various aspects of social and cultural structures in society, with significant positive and negative impacts. 3) Social media is not only a communication tool, but also a powerful influence tool in shaping political views and behavior and in disseminating various information to the public.

Keywords: Islam, Social Media, Social Change, Public Opinion

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi umat Muslim terbesar di dunia, mengalami perubahan sosial yang signifikan dengan munculnya media sosial. Di era Industri Teknologi Komunikasi yang berkembang dengan pesat, media sosial telah menjadi paradigma baru dalam menangani isu ekspresi keagamaan di Indonesia. Media sosial kini tidak bisa dipisahkan dari penggunaan internet. Fungsinya sangat bervariasi, dimulai dari interaksi sosial, pencarian informasi berita, berjualan, memasarkan jasa, hingga menjadi sarana untuk melakukan dakwah keagamaan (Syarifuddin, 2021).

Naveed Shamem berpendapat bahwa dakwah Islam adalah sebuah proses yang berkelanjutan, tak pernah berhenti sejak zaman Rasulullah Muhammad S.A.W. Saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat yang paling efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, sebab hampir setiap rumah kini memiliki akses ke internet. Dengan demikian, media tradisional seperti televisi dan radio dianggap telah kehilangan popularitasnya, karena sebagian besar orang lebih banyak menghabiskan waktu mereka menggunakan internet sebagai sumber informasi dan hiburan.

Dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah juga harus dilakukan dengan cara-cara

yang arif dan bijaksana, tidak konfrontatif, diskriminatif dan provokatif. Media sosial dinilai efektif sebagai sarana berdakwah. Namun, berdakwah melalui media sosial harus memperhatikan etika dan norma-norma ber-medsos. Sehingga benar-benar mendatangkan kemanfaatan bukan sebaliknya menimbulkan permasalahan. (Eko, 2016).

Tidak hanya itu, kita juga bisa melihat pertumbuhan signifikan dalam penggunaan berbagai platform media sosial. Hal ini terlihat dari jumlah orang yang mendaftar dan *login* setiap harinya. Awalnya, jejaring sosial diciptakan untuk menyatukan seluruh manusia dalam satu platform yang memungkinkan mereka berinteraksi sosial, serta berdiskusi mengenai berbagai aspek filosofis dan politis.

Media sosial telah memengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi umat Islam di Indonesia, menciptakan tantangan baru sekaligus untuk memperkuat pemahaman agama dan mempromosikan nilai-nilai Islam. Pada penelitian ini akan menjelajahi dampak media sosial terhadap Islam di Indonesia, memeriksa tantangan yang dihadapi, serta peluang yang terbuka dalam membangun komunikasi yang positif dan memperkaya pemahaman agama.

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah mengalami perkembangan yang signifikan di Indonesia. Platform seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube*, dan *WhatsApp* kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Penggunaan media sosial ini tidak hanya terbatas pada komunikasi pribadi, tetapi juga sebagai wadah untuk berdiskusi,

berbagi informasi, dan menyebarkan keyakinan agama.

Dalam konteks Islam, media sosial memberikan kesempatan yang luas untuk menyebarkan ajaran Islam, mempererat hubungan antar umat Muslim, dan mengajak pada kebaikan. Para ulama, dai, dan aktivis Islam di Indonesia menggunakan media sosial sebagai platform untuk berbagi pemahaman agama, memberikan nasehat, dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan dalam Islam. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai *audiens* yang lebih luas secara cepat dan efektif.

Namun, pemanfaatan media sosial dalam konteks Islam di Indonesia juga menghadapi tantangan dan kontroversi. Seiring dengan kebebasan berekspresi yang dimungkinkan oleh media sosial, juga muncul berbagai perbedaan pendapat, konflik, dan bahkan penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan. Beberapa isu yang sering muncul adalah penyebaran konten radikal, perdebatan agama yang intens, dan penyalahgunaan simbol-simbol keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk mengamati bagaimana media sosial mempengaruhi persepsi dan praktik Islam di Indonesia.

Kajian Pustaka

A. Agama Islam

1. Pengertian Islam

Menurut etimologi dalam ilmu bahasa, asal usul kata "Islam" bermula dari bahasa Arab, yakni dari kata "*salima*" yang mengandung arti selamat, damai, dan sejahtera. Akar kata ini, terbentuklah kata-kata seperti "*aslama*," "*yuslimu*," dan "*Islaman*" merujuk pada memelihara dalam keadaan aman dan damai, juga mencerminkan makna menyerahkan

diri, patuh, dan taat. Individu yang mengadopsi sikap sesuai dengan konsep Islam tersebut disebut "muslim," yang mengacu pada individu yang telah dengan tegas menyatakan ketaatannya, menyerahkan diri, patuh, dan taat kepada Allah SWT. (Alim, 2011).

Konsep Islam yang seperti itu memiliki kesejajaran dengan maksud dan tujuan esensial ajaran Islam. Tujuan tersebut adalah memotivasi individu untuk berbakti dan tunduk kepada Tuhan, hasilnya adalah pencapaian keselamatan, kedamaian, keamanan, serta kebahagiaan. Dalam konteks yang sama, misi ajaran Islam adalah menciptakan harmoni global dengan menarik perhatian individu untuk menaati dan patuh kepada Tuhan. Paham Islam untuk tujuan demikian merupakan warisan yang diperkenalkan oleh semua Nabi, dari masa Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW. (Nata, 2017).

Pemaparan di atas, dapat disarikan bahwa istilah "Islam" dalam dimensinya sebagai bahasa memiliki makna ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah pada usaha menemukan keamanan dan kebahagiaan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Ini merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran dan tekad pribadi, bukan hasil dari paksaan atau kepura-puraan, melainkan sebagai respons terhadap panggilan fitrah bawaan sebagai ciptaan yang dari dalam kandungan telah menunjukkan ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT.

Dalam istilah keagamaan, Islam mengacu pada sebuah istilah yang menggambarkan agama di mana ajarannya diwahyukan oleh Tuhan

kepada manusia melalui seorang Rasul. Secara lebih rinci, Islam mengandung pengajaran-pengajaran yang disampaikan oleh Tuhan kepada kelompok manusia melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang Rasul. (Alim, 2011).

Pandangan mengenai Islam oleh Syekh Mahmud Syaltut menyatakan bahwa ini adalah agama yang ditetapkan oleh Allah untuk mengajarkan prinsip-prinsip dan norma-normanya kepada Nabi Muhammad SAW, dan diberikan tanggung jawab untuk mengkomunikasikan ajaran agama tersebut kepada seluruh umat manusia. Tugasnya adalah untuk mengundang mereka untuk merangkul ajaran tersebut. (Anshari, 2004).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang langsung diberikan oleh Allah kepada para rasul-Nya dengan tujuan agar diajarkan kepada seluruh umat manusia. Ajaran ini telah diwariskan secara berkelanjutan dari satu turunan ke turunan berikutnya, serta dari satu periode ke periode berikutnya. Islam merupakan sumber rahmat, panduan, dan petunjuk bagi manusia, serta menjadi pengejawantahan dari sifat belas kasihan dan penyayang dari Allah SWT.

2. Dasar Hukum Agama Islam

Pada kalangan ulama, terdapat kesepakatan bahwa sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sementara itu, rasio atau akal budi digunakan sebagai media guna memahami Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Prinsip ini sejalan dengan inti agama Islam adalah wahyu ilahi yang datang dari Allah SWT, dan yang selanjutnya dijelaskan lebih lanjut oleh Nabi

Muhammad SAW. Hal tersebut disebutkan di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)” (QS. An-Nisa': 59).

Musthafa al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat yang demikian menyerukan kepada setiap makhluk yang beriman untuk tunduk kepada Allah dan melaksanakan ajaran dalam kitab Al-Quran, serta patuh pada Sunnah Rasulullah sebab beliau yang menjelaskan makna yang terkandung dalam kitab suci kepada manusia. Selain itu, juga ditekankan untuk patuh pada ulil amri, yang mencakup pemerintah, hakim, ulama, pemimpin militer, para figur, dan lainnya. Mereka merupakan otoritas yang dijadikan rujukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, panduan dan sumber ajaran dalam Islam meliputi Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah, dan Ijtihad. (Alim, 2011).

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah platform daring di mana para pengguna dapat dengan mudah ikut serta, berbagi, serta membuat beragam jenis konten, meliputi blog pribadi, jaringan sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Umumnya, bentuk-bentuk media sosial meliputi blog, jejaring sosial, dan wiki, yang telah menjadi populer dan dimanfaatkan oleh masyarakat di seluruh penjuru dunia. Pandangan alternatif juga menyatakan bahwa media sosial adalah bentuk media daring yang memfasilitasi interaksi sosial, dan pemanfaatan teknologi berbasis web dalam media sosial telah merubah pendekatan komunikasi menjadi dialog interaktif. (Rafiq, 2020).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mengartikan media sosial merupakan “sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memfasilitasi penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna.” Jejaring sosial merujuk pada platform di mana setiap individu dapat menciptakan situs web pribadi dan menghubungkan dengan teman-teman guna berbagi informasi serta berkomunikasi. (Kaplan and Haenlein, 2010).

Beberapa contoh dari media sosial terbesar adalah Facebook, Myspace, dan Twitter. Berbeda dengan media konvensional yang menggunakan media cetak dan siaran, media sosial memanfaatkan infrastruktur internet. Media sosial mendorong semua orang yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan sumbangsi dan umpan balik secara terbuka, memungkinkan

interaksi yang lebih dinamis dan inklusif. (Rafiq, 2020).

2. Sejarah Perkembangan Media Sosial

Media sosial telah mengalami perkembangan yang sangat berarti dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, *Friendster* mendominasi dunia media sosial, tetapi kini banyak platform media sosial lain yang bermunculan dengan keunikan dan karakteristiknya sendiri. Awal sejarah media sosial dapat ditelusuri pada era 70-an, ketika sistem papan buletin pertama kali ditemukan. Sistem ini memungkinkan orang untuk berhubungan melalui surat elektronik dan berbagi perangkat lunak, dengan memanfaatkan saluran telepon yang terhubung melalui modem.

GeoCities muncul pada tahun 1995, sebagai layanan *web hosting* yang menyediakan penyimpanan data untuk *website*, memungkinkan akses ke *website* dari berbagai lokasi. *GeoCities* dapat dianggap sebagai tonggak awal dalam pembentukan berbagai *website*.

Pada periode antara tahun 1997 sampai 1999, muncul platform media sosial pertama, yakni *Sixdegree.com* dan *Classmates.com*. Bukan hanya itu, dalam jangka waktu tersebut pun hadir layanan yang memungkinkan pembuatan blog pribadi, seperti *Blogger*. Platform ini memberikan peluang kepada pengguna untuk membuat halaman situs yang bersifat personal, sehingga mereka dapat berbagi informasi mengenai berbagai topik.

Friendster saat tahun 2002, muncul sebagai media sosial yang mengalami popularitas pesat, bahkan menjadi hal yang luar biasa. Selanjutnya, sejak tahun 2003 sampai sekarang, muncul beragam platform

media sosial dengan ciri khas dan keunggulan dari setiap platform, termasuk *LinkedIn*, *MySpace*, *Facebook*, *Twitter*, *Wiser*, *Google+*, dan lain sebagainya. Media sosial saat ini juga berperan sebagai sarana dalam kegiatan pemasaran digital, misalnya pemeliharaan media sosial, penggunaan selebriti atau *influencer* di media sosial, dan aktivasi media sosial. Akibatnya, media sosial telah menjadi bagian integral dari layanan yang ditawarkan oleh agensi digital. (Rafiq 2020)

C. Perubahan Sosial

1. Konsep Perubahan Sosial

Tiap individu pasti mengalami perubahan selama hidupnya. Perubahan ini bisa bersifat terbatas atau merata, lambat atau bahkan cepat. Perubahan bisa memengaruhi nilai-nilai dan norma-norma sosial, pola perilaku dalam organisasi, struktur organisasi sosial, hierarki dalam komunitas, wewenang dan kekuasaan, interaksi sosial, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat adalah fenomena yang wajar. Dampaknya bisa menyebar dengan cepat ke wilayah-wilayah lain melalui saluran komunikasi modern yang ada. (Soekanto, 2009).

Perubahan sosial menurut penjelasan beberapa ahli dalam bidang sosiologi, seperti yang didefinisikan oleh Soerjono Soekanto (2009), adalah sebagai berikut:

- a. Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial dapat dijelaskan sebagai perubahan dalam organisasi dan peran masyarakat.
- b. MacIver menyatakan bahwa perubahan sosial mencakup perubahan pada relasi sosial atau

- perubahan pada keseimbangan relasi sosial.
- c. JL. Gillin dan JP. Gillin berpendapat bahwa perubahan sosial merujuk pada variasi dalam gaya hidup yang diterima di dalam masyarakat, yang muncul akibat perubahan kondisi geografis, unsur budaya materi, komposisi populasi, ideologi, difusi, atau temuan inovatif.
 - d. Selo Soemardjan merumuskan Perubahan sosial mencakup semua perubahan yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat, yang memengaruhi sistem sosial secara keseluruhan, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah transformasi yang terjadi pada struktur sosial masyarakat, yang berdampak terhadap pola interaksi sosial dalam suatu konteks. Perubahan ini bisa membentuk karakter manusia menuju perbaikan atau sebaliknya, tergantung pada situasinya.

2. Ciri - Ciri Perubahan Sosial

Terdapat beberapa ciri dari Perubahan Sosial, yaitu:

- a. Dampak signifikan komponen-komponen budaya materi dan komponen budaya non-materi.
- b. Modifikasi pada organisasi dan peran dalam komunitas.
- c. Perubahan pada interaksi sosial atau sebagai pergeseran keseimbangan relasi sosial.
- d. Ragam gaya hidup telah diterima dalam berbagai bentuk, baik akibat transformasi geografis, perkembangan budaya material,

perubahan struktur penduduk, ideologi, maupun melalui proses penyebaran dan inovasi baru di kalangan masyarakat.

- e. Modifikasi juga muncul pada corak kehidupan manusia.
- f. Beragam perubahan terjadi dalam organisasi-organisasi sosial dalam suatu komunitas, yang memengaruhi sistem sosialnya. Ini mencakup norma-nilai, sikap, dan corak perilaku antara berbagai kelompok dalam masyarakat. (Rafiq, 2020).

Dari uraian di atas terlihat bahwa perkembangan media sosial sangat signifikan. Media sosial tidak hanya berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga sangat berdampak pada bagaimana memahami individu tentang agama dan keyakinan masing-masing. Oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk pandai dalam menyaring informasi dari media sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif atau tinjauan pustaka. Proses pengumpulan data melibatkan peng-ekstrakan signifikansi melalui ulasan ringkas pandangan para ahli serta esensi dari studi sebelumnya dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis konten dari jurnal, buku, artikel, *prosiding*, serta makalah, guna mendukung kerangka berpikir tim penulis.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif melalui analisis terhadap sumber pustaka utama. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang informasi tertentu atau menguji hubungan antara informasi yang telah

ada sebelumnya dan berlangsung pada suatu objek.

PEMBAHASAN

A. Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Agama

Peran media sosial dan teknologi digital dalam menyebarkan agama dapat sangat signifikan. Mereka telah mengubah cara individu berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun komunitas dalam skala yang luas. Pentingnya media komunikasi dalam era modern sangat penting dalam menyebarkan pesan-pesan agama karena pesan yang ditransmisikan dapat diterima secara serentak.

Media yang sangat modern dan canggih, seperti media sosial, *YouTube*, *Instagram*, internet, dan perangkat elektronik, membantu para pendakwah untuk menyampaikan pesan agama dengan lebih efektif dan efisien. Ini juga harus didukung oleh pemahaman teknologi yang terkait dengan media modern.

Dakwah dapat lebih cepat diterima oleh targetnya berkat perkembangan media saat ini, namun keterampilan para pendakwah dalam memanfaatkan media tersebut juga menjadi keharusan agar terus belajar dan menguasai teknologi modern. Dengan begitu, pesan-pesan agama dapat disampaikan kepada *audiens* yang lebih luas, atau yang dikenal sebagai objek dakwah. Di era saat ini, masyarakat cenderung mencari ilmu pengetahuan melalui platform jejaring sosial. Oleh karena itu, para pemberi pesan agama harus pandai dalam memanfaatkan peluang ini untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan efektif. (Syamsuriah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ilham Maulana 2018) dengan judul

Dakwah di Media Sosial ini, menggali informasi atau pengalaman dari seorang Da'I Kondang Ustadz Adi Hidayat. Ustadz Adi Hidayat memanfaatkan internet sebagai salah satu pionir dalam kemajuan teknologi, Ustadz Adi Hidayat telah berupaya menyebarkan dakwah melalui platform media sosial Youtube. Mulai dari Oktober 2016 hingga saat ini, Ust. Adi Hidayat telah menjelajahi dunia dakwah melalui media penyiaran dan media sosial. Yang membedakan konten dakwah yang disajikan adalah penggunaan kamera video dengan resolusi tinggi, sehingga gambar yang dihasilkan jelas dan sebanding dengan gambar yang terlihat di TV komersial.

Ustadz Adi Hidayat menyampaikan bahwa akun media sosialnya, khususnya akun Youtube, memiliki manfaat besar bagi umat. Hal ini sejalan dengan tagline yang diusung, yaitu "Sajian Terbaik Umat Terbaik". Melalui platform ini, mampu memberikan manfaat yang melimpah bagi umat manusia dengan mengajak mereka menuju kebaikan serta menyadarkan umat Islam akan hakikat bahwa agama Islam membimbing kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Media sosial memiliki potensi untuk menjadi platform yang digunakan dalam kajian dan ceramah daring serta untuk menyebarkan agama. Media sosial dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan masyarakat untuk memperluas pemahaman mengenai moderasi beragama melalui konten edukatif yang sederhana dan mudah dicerna, sehingga menghindari kebingungan. Konten-konten tersebut dapat disajikan dengan cara menarik sehingga menarik minat masyarakat. Sebagai contoh, dapat

berupa komik atau materi yang sesuai dengan tren saat ini.

Peran media sosial dalam mendukung penyebaran agama terlihat dari jumlah acara kajian dan ceramah yang diadakan secara daring di berbagai kota di Indonesia. Di samping itu, konten-konten yang berfokus pada moderasi beragama telah tersebar luas dan banyak diciptakan di media sosial. Konten semacam itu biasanya aktif disebarluaskan melalui berbagai platform seperti *Youtube, Instagram, WhatsApp, Tik Tok dan Facebook*. (Novia, 2020).

Berikut ini adalah beberapa peran penting media sosial dan teknologi digital dalam menyebarkan agama:

1. Meningkatkan Aksesibilitas: Media sosial dan teknologi digital telah menghapus banyak hambatan fisik dan geografis dalam menyebarkan agama. Dulu, untuk menyebarkan ajaran agama, seseorang mungkin harus melakukan perjalanan jauh atau mengandalkan media tradisional seperti buku atau televisi. Namun, dengan media sosial dan teknologi digital, siapa pun dengan akses internet dapat dengan mudah mengakses konten dan informasi agama dari berbagai sumber.
2. Menjangkau dan Menghubungkan Komunitas: Media sosial memungkinkan pembentukan komunitas agama yang kuat secara *online*. Orang-orang dengan minat dan keyakinan serupa dapat saling terhubung, berbagi pemikiran, pengalaman, dan informasi melalui grup, forum, atau platform lainnya. Ini memungkinkan individu untuk menjalin hubungan dengan sesama anggota komunitas yang mungkin terpisah secara geografis, memperluas cakupan dan pengaruh agama tersebut.
3. Menyebarkan Pesan dan Ajaran: Melalui media sosial, para pemimpin agama dan pengikutnya dapat dengan mudah menyebarkan pesan, ajaran, dan nilai-nilai agama kepada *audiens* yang lebih luas. Mereka dapat menggunakan berbagai format konten seperti teks, gambar, video, atau audio untuk menyampaikan pesan mereka secara kreatif dan menarik. Ini memungkinkan penyebaran ajaran agama secara efektif dan efisien.
4. Membangun Keterlibatan dan Partisipasi: Media sosial dan teknologi digital memberikan kesempatan bagi individu untuk berpartisipasi dalam diskusi, debat, atau acara agama melalui komentar, *like*, atau berbagi konten. Hal ini mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat dalam praktek agama mereka. Individu dapat berbagi cerita kehidupan mereka, saran spiritual, atau meminta dukungan melalui platform digital.
5. Meningkatkan Pendidikan Agama: Media sosial dan teknologi digital juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan agama. *Video, podcast, blog*, dan situs web dapat menyediakan materi pendidikan agama yang mudah diakses dan mudah dipahami. Institusi agama, guru, atau ahli agama dapat memanfaatkan platform digital ini untuk menyediakan materi pembelajaran, kursus *online*, atau wawasan keagamaan kepada orang-orang yang ingin belajar lebih banyak tentang agama mereka. (Rakhmawati, 2016).

Secara keseluruhan berdasarkan fakta-fakta di atas, media sosial dan teknologi digital telah mengubah cara agama disebarkan dan diakses oleh individu. Mereka memungkinkan akses yang lebih luas, keterlibatan yang lebih besar, dan penyebaran pesan agama yang efektif, sehingga memainkan peran penting dalam penyebaran agama di era modern.

B. Peran Media Sosial dalam Perubahan Sosial

Media sosial telah berdampak pada dinamika sosial dalam masyarakat. Terjadi perubahan dalam relasi sosial atau keseimbangan hubungan sosial, serta variasi dalam struktur lembaga kemasyarakatan dalam suatu komunitas, ini memengaruhi struktur sosialnya, mencakup norma-nilai, sikap, dan corak perilaku di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. (Cahyono, 2016).

Media sosial memiliki efek positif dan negatif. Dampak positif dari pemanfaatan media sosial secara signifikan telah membentuk perubahan positif dalam masyarakat. Namun, dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial yang berpotensi mengganggu nilai-nilai atau norma-norma di masyarakat Indonesia.

Kehadiran media sosial sebagai teknologi modern telah membawa perubahan dalam gaya hidup manusia. Beberapa perubahan mencakup peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam mendapatkan informasi tanpa batasan waktu, tempat, dan biaya yang signifikan.

Dari perspektif ekonomi, peningkatan minat masyarakat terhadap media sosial telah memberikan peluang bagi banyak orang untuk berbisnis melalui platform ini. Akibatnya,

ketergantungan masyarakat terhadap media sosial semakin meningkat, dan hal ini berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Ketergantungan pada akses media sosial telah menjadi kebutuhan baru bagi manusia untuk selalu memperbarui informasi, karena media sosial berfungsi sebagai sumber informasi yang lebih nyata dibandingkan dengan media lainnya. (Rafiq, 2020).

Budaya ini muncul dan dipengaruhi, di antaranya oleh kehadiran media sosial yang memungkinkan siapa pun mengunggah konten apa pun dengan mudah. Ini menjadi sebuah pola budaya yang pada akhirnya mengaburkan batas antara ruang pribadi dan ruang publik. Dampak dari keberadaan media sosial dan peningkatan penggunaan media sosial. Media sosial tidak hanya dianggap sebagai saluran atau medium lagi, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup yang melibatkan interaksi antara pengguna dan teknologi. (Sarkawih 2016).

Jika dipandang dari perspektif interaksi sosial, dampak perubahan sosial dalam masyarakat disebabkan oleh kemudahan manusia dalam berinteraksi melalui media sosial. Akibatnya, interaksi sosial dalam kehidupan nyata dapat mengalami penurunan. Manusia tidak lagi perlu berjumpa secara langsung untuk berkomunikasi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pola hidup masyarakat yang lebih tertutup. Dengan demikian, media sosial telah mengubah berbagai aspek struktur sosial dan budaya dalam masyarakat, dengan dampak positif dan negatif yang signifikan.

C. Dampak Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik

Efek media sosial dalam membentuk pandangan umum adalah bahwa dalam kerangka komunikasi publik, media sosial berperan sebagai jembatan antara komunikator publik dan masyarakat. Sebagai platform komunikasi publik, media sosial memiliki potensi untuk memengaruhi serta mengarahkan perilaku politik, karena berperan dalam membentuk pandangan yang berkembang dalam masyarakat. Manajemen yang efektif terhadap opini publik memiliki peranan penting dalam mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Media sosial juga berperan efektif sebagai sarana komunikasi, terutama dalam penyampaian informasi dan penerimaan respons dari *audiens*. Respons dari *audiens* ini dapat mengukuhkan dan mempererat relasi antara komunikator publik dengan masyarakat. Terutama dalam konteks saat ini, pemanfaatan media sosial semakin merakyat dan meluas di tengah masyarakat, bahkan sampai di daerah terpencil sekalipun. Oleh karena itu, melalui penyajian informasi yang terstruktur, *audiens* mampu dengan mudah menangkap pesan-pesan agama yang disajikan oleh komunikator publik. Kesimpulannya, melalui penyampaian pesan agama yang tepat dan pelaksanaannya yang efektif, mampu mengundang simpati masyarakat sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima tujuan yang diinginkan oleh komunikator publik. (Qadri, 2020).

Media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan opini publik. Berikut ini beberapa dampak media sosial dalam proses tersebut:

1. Akses informasi yang cepat dan luas: Media sosial memungkinkan informasi disebarkan dengan cepat dan mencapai banyak orang dalam waktu singkat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai sudut pandang dan informasi yang beragam tentang suatu isu atau topik tertentu. Dengan demikian, media sosial memperluas cakupan informasi yang bisa diakses oleh individu, dan hal ini dapat mempengaruhi pembentukan opini publik.
2. Penciptaan ruang diskusi publik: Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan individu untuk berbagi pendapat, mengomentari, dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan orang lain yang memiliki pandangan yang sama atau berbeda, sehingga terbentuklah ruang diskusi yang inklusif. Diskusi ini dapat mempengaruhi pandangan dan pemikiran individu, serta membentuk opini publik melalui interaksi dan pertukaran informasi.
3. Penyebaran berita palsu (*hoaks*) dan informasi yang tidak valid: Salah satu dampak negatif media sosial adalah penyebaran berita palsu atau *hoaks*. Informasi yang tidak valid atau tidak diverifikasi dengan baik dapat dengan cepat menyebar di media sosial dan mempengaruhi pembentukan opini publik. Banyak orang yang mungkin tidak memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya, sehingga *hoaks* dapat dengan mudah menjadi *viral* dan mempengaruhi persepsi dan opini publik.

4. Pembentukan *filter bubble*: Media sosial sering kali menggunakan *algoritma* yang menyesuaikan konten yang ditampilkan kepada pengguna berdasarkan preferensi dan perilaku mereka. Fenomena ini bisa menghasilkan *filter bubble*, di mana pengguna hanya terpapar pada sudut pandang atau informasi yang sejalan dengan keyakinan atau pendapat pribadi mereka. *Filter bubble* ini dapat membatasi perspektif yang diperoleh oleh individu dan mempengaruhi cara mereka memandang suatu isu atau topik.
5. Pengaruh dari *influencer*: Media sosial memberikan platform bagi para *influencer*, yang memiliki pengikut yang besar dan dapat mempengaruhi pandangan dan opini publik. *Influencer* dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan atau mendukung suatu isu atau produk tertentu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi opini publik. Orang-orang seringkali mencari pandangan dari *influencer* yang mereka ikuti sebelum membentuk opini mereka sendiri.

Penting untuk menyadari bahwa media sosial memiliki dampak yang kompleks dalam pembentukan opini publik, dan perlu adanya pemahaman yang kritis dan keterampilan literasi digital untuk menginterpretasikan informasi yang ditemukan di media sosial dengan baik. Pentingnya literasi digital dan kemampuan untuk secara kritis mengevaluasi informasi yang ditemukan di media sosial juga ditekankan dalam teks. Dalam konteks agama, media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agama dengan efektif dan memengaruhi

simpati masyarakat terhadap tujuan yang diinginkan oleh komunikator publik.

Secara keseluruhan, media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga alat pengaruh yang kuat dalam membentuk pandangan dan perilaku politik serta dalam menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat.

PENUTUP

1. Peran media sosial dalam menyebarkan agama Islam sangat signifikan mampu menyentuh berbagai kalangan dalam berbagai kesempatan. Media sosial dan teknologi digital telah mengubah cara agama disebarkan dan diakses oleh individu. Mereka membuka pintu bagi jangkauan yang lebih meluas, keterlibatan yang lebih aktif, dan efisiensi dalam menyebarkan ajaran agama, sehingga berperan kunci dalam penyebaran agama di zaman kontemporer.
2. Peran media sosial dalam perubahan sosial, membawa pengaruh perubahan gaya dan pola hidup masyarakat. Dilihat dari perspektif interaksi sosial, perubahan sosial dalam masyarakat disebabkan oleh kemudahan manusia berinteraksi melalui media sosial. Akibatnya, interaksi sosial di dunia nyata dapat mengalami penurunan. Manusia tidak perlu lagi bertemu langsung untuk berkomunikasi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan masyarakat yang lebih tertutup. Oleh karena itu, media sosial telah mengubah berbagai aspek struktur sosial dan budaya dalam masyarakat, dengan

dampak positif dan negatif yang signifikan.

3. Media sosial bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga alat pengaruh yang kuat dalam membentuk pandangan dan perilaku politik serta dalam menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada orang-orang yang membantu dalam pelaksanaan penelitian, atau mereka yang membantu dalam penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anshari, Endang Saifuddin. (2004). *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia." *Publiciana* Volume 9 Nomor 1: 140-157.
- Eko, S. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar kebaikan tanpa diskriminasi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173-190.
- Ilham Maulana, Dkk. (2018). "Dakwah Media Sosial." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Volume 3 Nomor 3: 258-274.
- Kaplan, Andreas M, and Michael Haenlein. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*. Business Horizons.
- Nata, Abuddin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Prektik)*. Widya Puspita.
- Novia, Washilatun. (2020). "Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Moderasi Beragama di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* Volume 3 Nomor 2: 100-106.
- Qadri, Muhammad. (2020). "Pengaruh Media Sosial dalam Membangun Opini Publik." *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara* Volume 1 Nomor 1: 49-63.
- Rafiq, A. (2020). "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat." *Global Komunika* Volume 1 Nomor 1: 18-29.
- Rakhmawati, Istina. (2016). "Dakwah dan Media Sosial." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 173-190.
- Sarkawih, Dahlia. (2016). "Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial." *Jurnal Administrasi Kantor* 307-338.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syamsuriah. (2020). "Peran Media dalam Berdakwah di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 47-55.

Syarifuddin, Ahmad Ihsan. (2021). "Fenomena Islam dan Media Sosial di Indonesia." *Al-Muaddib* 6 Nomor 2: 185-198.